

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### 3.1 Desain Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif atau naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Sugiyono (dalam Chelsea. 2018) mengemukakan bahwa metode Penelitian kualitatif adalah metode Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil Penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sedangkan, Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007) menyebutkan metode kualitatif merupakan prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

##### 2. Jenis Metode Penelitian

Dalam Penelitian kualitatif ini, Peneliti menggunakan jenis metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Dalam Tohrin (2012), Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu Penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek Penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk

kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dengan kata lain, Peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel. Oleh karena itu, data Penelitian ini dinyatakan dalam keadaan sewajarnya.

### 3.2 Penjelasan Istilah

#### 1. *Capacity Building*

*Capacity Building* atau pengembangan kapasitas dapat dimaknai sebagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan aparatur (sumber daya manusia) untuk mewujudkan tujuan-tujuan dari suatu organisasi dalam menjalankan keputusan-keputusan secara efektif melalui peningkatan pemahaman, keterampilan dan kemampuan

#### 2. Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)

Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) merupakan sebuah intervensi perubahan perilaku yang terstruktur. P2K2 diberikan pada semua KPM PKH sejak tahun pertama kepesertaan PKH. Pelaksanaan P2K2 diperlukan edukasi berkelanjutan yang dapat memberikan pemahaman kepada KPM tentang pentingnya pendidikan dan pengasuhan anak, kesehatan, pengelolaan keuangan keluarga, perlindungan anak dan pengasuhan lanjut usia dan disabilitas.

#### 3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Kemendes RI (2016) menyatakan bahwa PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh

anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat

#### 4. Program Keluarga Harapan (PKH)

Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan mendeskripsikan PKH sebagai program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.

#### 5. Pekerjaan Sosial

Pekerjaan Sosial adalah profesi profesional yang membantu individu, keluarga maupun kelompok dalam membantu melaksanakan fungsi sosialnya, perubahan sosial masyarakat dan membantu pemecahan masalah dalam relasi manusia serta memberikan kebebasan kepada manusia dalam memperbaiki taraf kesejahteraannya.

#### 6. Intervensi Pekerjaan Sosial Kelompok

Metode intervensi Pekerjaan Sosial pada kelompok atau Social Groupwork merujuk kepada metode dalam mengembangkan individu sebagai anggota dari suatu kelompok melalui "kekuatan" kelompok itu sendiri sehingga kelompok tersebut dapat belajar menghilangkan hambatan-hambatan untuk berinteraksi sosial dan mencapai tujuan yang sesuai dengan norma masyarakat

### 3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Pada Penelitian Ini, Peneliti mengambil lokasi latar Penelitian di Kampung Gunung Putri, Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai latar Penelitian, diantaranya:

1. Kegiatan Program PKH dan P2K2 di Kecamatan Lembang sedang aktif dilakukan, baik itu pelaksanaan kegiatan PKH dengan P2K2 bersama dengan KPM maupun pelaksanaan diklat yang ditujukan oleh para pendamping sosial.
2. Kemudahan akses Peneliti untuk melakukan Penelitian di lokasi tersebut. Peneliti telah melakukan kontak awal melalui penjajakan kegiatan dengan Tenaga Pendamping PKH maupun dengan beberapa KPM yang berdomisili di Kecamatan Lembang, khususnya Kampung Gunung Putri. Kediaman tempat tinggal Peneliti juga dekat dengan lokasi Penelitian, sehingga Peneliti dapat melaksanakan Penelitian secara efisien dan efektif.

### 3.4 Teknik Penentuan Informan

Peneliti menggunakan teknik penentuan informan melalui teknik *Purposive Sampling*. Sugiyono (dalam Heryana, 2018) menjelaskan bahwa *Purposive Sampling* merupakan sebuah teknik penentuan sampel sumber data melalui pertimbangan sebuah kriteria yang ditentukan. Pertimbangan tertentu tersebut dapat dicontohkan seperti seorang individu dianggap memiliki pengetahuan dan informasi yang memadai tentang apa data yang Peneliti harapkan, atau individu tersebut merupakan seorang pemimpin atau penguasa yang dapat memberikan izin

kepada Peneliti, sehingga Peneliti dapat menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan Penelitian.

Penentuan informan disesuaikan dengan tema Penelitian “*Capacity Building* Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anggota Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga Di Kampung Gunung Putri Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat”. Maka dari itu, informan yang dianggap dapat memberikan data maupun informasi relevan yang dibutuhkan oleh peneliti dalam tema penelitian tersebut diantaranya: 1) Pendamping Sosial PKH Desa Jayagiri; 2) Pendamping Sosial PKH Desa Lembang; 3) Ketua Kelompok P2K2 di Kampung Gunung Putri; 4) Anggota PKH yang tergabung dalam Kelompok P2K2 Kampung Gunung Putri; 5) Pemerintah Desa Jayagiri.

Informan dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang Peneliti anggap sesuai dengan kebutuhan penggalian data dalam penelitian yang dilakukan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut diantaranya:

1. informan yang dipilih merupakan individu yang terlibat langsung dalam kegiatan P2K2 di Desa Jayagiri, termasuk di RW 10, Kampung Gunung Putri. Individu merupakan anggota yang aktif dalam kegiatan tersebut;

2. Informan yang dipilih merupakan penanggung jawab maupun pembina dari kegiatan P2K2 di RW 10 Kampung Gunung Putri.

### 3.5 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

Lofland (dalam Moleong, 2006: 157) menyatakan bahwa “*Sumber data utama dalam Penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain*”. Berdasarkan hal tersebut, jenis-jenis sumber data terbagi atas kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Berikut merupakan penjelasan dari sumber-sumber data.

#### 1. Kata-Kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha, gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakala diantara ketiga kegiatan tersebut yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lain dan dari satu situasi ke situasi lain.

Implementasi sumber data ini dapat dilihat melalui kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh Peneliti dalam pelaksanaan Penelitian lapangan. Kegiatan yang menggambarkan hal tersebut dapat dilihat melalui: 1) wawancara mendalam Peneliti dengan informan yang telah ditentukan, seperti Pendamping PKH Desa Jayagiri, Ketua Kelompok P2K2 Kampung Gunung Putri, dan Anggota PKH Kampung Gunung Putri; dan 2) Peneliti melakukan observasi dalam mengikuti kegiatan atau sesi P2K2.

## 2. Sumber Tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Dalam Penelitian ini sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, dan juga didapat dari hasil observasi langsung pada saat wawancara dengan subyek Penelitian. Kerahasiaan sumber data akan benar-benar dijaga oleh Peneliti, sesuai dengan permintaan dari subyek untuk merahasiakan identitas yang tidak ingin dimunculkan secara transparan.

Jenis data yang diperlukan dalam Penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dan dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Peneliti memperoleh sumber tertulis yang dapat dijadikan sebagai data Penelitian. Macam sumber tertulis yang dapat diperoleh, diantaranya: 1) laporan maupun data resmi yang dipublikasikan oleh pemerintah desa; 2) laporan kegiatan dari pendamping PKH Desa Jayagiei; dan 3) catatan yang dibuat oleh Peneliti saat sesi kegiatan P2K2.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu komponen yang penting ketika seorang Peneliti melakukan Penelitian terhadap suatu fenomena. Data yang tersedia di lapangan merupakan sumber informasi yang dibutuhkan dalam Penelitian. Meskipun begitu, terdapat tantangan yang dihadapi oleh Peneliti ketika mencari data-data yang ada di lapangan. Salah satunya adalah data-data yang tersebar di lapangan sangat beragam, sehingga Peneliti perlu memilah atau menyeleksi data-data

tersebut agar mendapatkan informasi yang relevan dan sesuai dengan topik Penelitian yang diangkat.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah Penelitian. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang benar maka Peneliti akan mendapatkan data-data yang memenuhi standar. Berikut ini merupakan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian ini,

#### 1. Observasi Partisipatif

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Menurut Semiawan (dalam Iryana dan Risky, 2019) Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Sedangkan menurut Kristanto (dalam Iryana dan Risky, 2019), observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Adapun salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik observasi.

Metode observasi yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode observasi partisipatif. Observasi Partisipatif merupakan metode observasi untuk menghimpun data Penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau Peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Tujuan observasi partisipasi adalah merekam situasi/peristiwa dalam kejadian sesungguhnya (seperti apa adanya) pada suatu kelompok tertentu.

## 2. Wawancara

Menurut Yusuf ((dalam Iryana dan Risky: 2019) Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data Penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.

Metode wawancara juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan Penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik yang orientik. Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi.

Wawancara dilaksanakan oleh Peneliti dengan mematuhi pedoman-pedoman yang disusun dan berlaku. Pedoman tersebut dituang dalam sebuah bentuk dokumen berupa pedoman wawancara. Pedoman wawancara dibuat dan disusun oleh Peneliti sebagai alat perolehan data yang dapat menunjang kegiatan Peneliti saat di lapangan. Pedoman wawancara disusun berdasarkan tema Penelitian dan teori pendukung, sehingga perolehan data dilaksanakan secara optimal.

## 3. Studi Dokumentasi

Iryana dan Risky (2019) menyebutkan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Studi dokumentasi merupakan sebuah metode yang peneliti dapat gunakan dalam memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber yang tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan.

### 3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data

Chelsa (2019) memaparkan bahwa pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya oleh Peneliti. Untuk mengecek keabsahan data maka data tersebut harus memiliki kriteria kredibilitas. Kredibilitas yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil Penelitian. Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada dilapangan.

Pada Penelitian kualitatif, terdapat teknik-teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif. Mengutip dari Arnild (2020), beberapa teknik tersebut diantaranya yaitu, uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Berikut merupakan penjelasan dari keempat hal tersebut.

#### 1. Uji Kredibilitas

Dalam Penelitian kuantitatif, kredibilitas disebut validitas internal. Dalam Penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan Peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data Penelitian kualitatif

terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check.

#### 1) Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal Peneliti memasuki lapangan, Peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan Peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

#### 2) Meningkatkan Ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil Penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan Peneliti akan semakin luas dan tajam.

#### 3) Triangulasi

Triangulasi adalah sebuah konsep metodologis pada Penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh Peneliti kualitatif. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari Penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

##### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan menteri kesehatan, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada bawahan yang dipimpin, kepada atasan yang menugasi, dan kepada rekan kerja. Data dari ketiga sumber yang berbeda tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam Penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Hal-hal yang dapat dilakukan dalam triangulasi teknik terdiri atas in-depth interview, observasi, dan pengecekan atau studi dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.

4) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh Peneliti secara autentik. Sebagai contoh, data hasil wawancara mendalam dengan informan dilengkapi rekaman audio-visual saat dilakukannya wawancara mendalam.

#### 5) *Member Check*

*Member Check* merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Adapun tujuan dilakukannya *member check* yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan Penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan. *Member check* dapat dilakukan setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data.

Mekanismenya dapat dilakukan secara individual, yaitu Peneliti menemui sumber data atau bertemu dalam forum diskusi kelompok. Pada proses ini data dapat ditambah, dikurangi, ataupun ditolak oleh sumber data hingga diperolehnya kesepakatan bersama, dapat berupa dokumen yang telah ditandatangani.

## 2. Uji Dependabilitas

Dalam Penelitian kuantitatif, dependabilitas disebut reliabilitas. Dikatakan memenuhi dependabilitas ketika Peneliti berikutnya dapat mereplikasi rangkaian proses Penelitian tersebut. Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses Penelitian.

Hasil Penelitian tidak dapat dikatakan *dependable* jika Peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses Penelitian secara

nyata. Mekanisme uji dependabilitas dapat dilakukan melalui audit oleh auditor independen, atau pembimbing terhadap rangkaian proses Penelitian

### 3. Uji Konformitas

Dalam Penelitian kuantitatif, konfirmabilitas disebut objektivitas, yaitu apabila hasil Penelitian telah disepakati banyak orang. Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan Peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam Penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut.

Konfirmabilitas adalah suatu proses kriteria pemeriksaan, yaitu langkah apa yang dipilih oleh Peneliti dalam melakukan konfirmasi hasil temuannya. Peneliti di bidang kesehatan masyarakat dapat melakukan konfirmabilitas dengan cara merefleksikan hasil temuan Peneliti pada jurnal, konsultasi dengan Peneliti ahli, peer review, atau mendesiminasikan hasil temuannya pada suatu konferensi untuk mendapatkan masukan dalam memperbaiki hasil temuannya, baik pada tingkat regional, nasional, maupun internasional yang terkait bidang kesehatan masyarakat.

#### 3.8 Teknik Analisa Data

Untuk memahami sejumlah data Penelitian yang telah diperoleh, maka perlu dilakukan pengolahan terhadap datayang telah didapat. Bogdan (Chelsa, 2018) menyatakan bahwa snalisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-

bahan lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

Creswell (Chelsa. 2018) mengemukakan beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis data kualitatif, antara lain:

1. analisis data kualitatif dapat dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data, dan Penelitian naratif lainnya.
2. Peneliti memastikan bahwa proses analisa data kualitatif yang telah dilakukan berdasarkan pada proses reduksi data dan interpretasi.
3. mengubah data hasil reduksi ke dalam bentuk matriks.
4. mengidentifikasi prosedur pengodean (coding) digunakan dalam mereduksi informasi ke dalam tema-tema atau kategori-kategori yang ada.
5. hasil analisis data yang telah melewati prosedur reduksi yang telah diubah menjadi bentuk matriks yang telah diberi kode (coding), selanjutnya disesuaikan dengan model kualitatif yang dipilih.

Teknik analisis data yang lebih mudah dipahami adalah teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Chelsa, 2018) yang terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1) Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan, Peneliti melakukan pengumpulan data sesuai dengan pedoman yang telah dipersiapkan. Data- data yang diambil meliputi wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan.

## 2) Reduksi Data

Data-data yang telah didapat direduksi yaitu dengan cara penggabungan dan pengelompokkan data-data yang sejenis menjadi satu bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

## 3) *Display Data*

Setelah semua data dimasukkan pada format masing-masing dan telah berbentuk tulisan (*script*) maka selanjutnya adalah melakukan *display data*. *Display data* atau penampilan data adalah pengolahan data-data yang setengah jadi yang sudah dikelompokkan dan memiliki alur tema yang jelas, ditampilkan dalam suatu matriks kategorisasi yang sesuai tema. Tema-tema tersebut kemudian dipecah menjadi sub tema dan diakhiri dengan pemberian kode (*coding*) dari sub tema tersebut sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

## 4) Penarikan Kesimpulan dan/atau Tahap Verifikasi

Tahap terakhir dari seluruh kegiatan analisis data kualitatif model Miles & Huberman adalah kesimpulan. Kesimpulan yang disajikan harus menjurus kepada jawaban dari pertanyaan Penelitian yang mengungkap “apa” dan “bagaimana” temuan-temuan yang didapat dari kegiatan.

### 3.9 Jadwal Penelitian dan Langkah-Langkah Penelitian

Di dalam Penelitian ini, Peneliti menentukan dan merumuskan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan selama Penelitian berlangsung. Kegiatan berlangsung selama 6 bulan, dimana rentang waktu dimulai di bulan Maret tahun

2023 hingga Juli tahun 2023. Rangkaian kegiatan dirumuskan dalam matriks kegiatan sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian dan Langkah-Langkah Penelitian

NO	TAHAPAN/ KEGIATAN	WAKTU					
		FEB.	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI
<b>TAHAP PERSIAPAN</b>							
1	Penjajakan Lokasi						
2	Penyusunan Proposal Penelitian						
3	Seminar Proposal						
4	Penyusunan Instrumen Penelitian						
<b>TAHAP PELAKSANAAN</b>							
5	Pelaksanaan Penelitian						
6	Menyusun Transkrip dan Hasil Penelitian						
7	Membuat Laporan Penelitian						
<b>TAHAP AKHIR</b>							
8	Ujian Sidang Skripsi						
9	Publikasi Hasil Penelitian						

Sumber: Peneliti. 2023

